

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Hurlock motorik adalah suatu perkembangan pengendalian anggota tubuh melalui saraf, pergerakan otot-otot yang dikoordinasikan oleh urat saraf.⁵⁷ Sementara menurut Magill, keterampilan motorik halus adalah gerak yang membutuhkan penguasaan otot-otot kecil atau halus dari anggota tubuh yang dianggap sebagai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus anak meliputi koordinasi mata dan tangan sehingga membutuhkan kecemasan yang sangat tinggi.⁵⁸ Kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk ditingkatkan, hal ini secara tidak langsung berdampak pada kemampuan anak dalam bergerak misalnya, menulis, menggambar, menggunting, melipat, meronce, menyisir rambut, menyikat gigi dan lain sebagainya. Anak akan mudah dalam menyelesaikan kegiatan sehari-hari apabila fisik-motorik anak berkembang dengan optimal.⁵⁹

Namun kenyataan di lapangan berdasarkan data dari hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di TK Pertiwi Pakong Pamekasan menunjukkan bahwa aspek perkembangan motorik halus anak

⁵⁷ Khadijah & Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, (Jakarta: KENCANA,2020), 10.

⁵⁸ Ibid, 29.

⁵⁹ Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Sidoarjo Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 57-58.

usia 5-6 tahun masih rendah. Hal ini terbukti dari sebagian besar anak usia 5-6 tahun mengalami kesulitan dalam menangani diri sendiri seperti kesulitan menjiplak bentuk terlihat beberapa anak masih kaku dalam memegang alat tulis, pola yang tidak beraturan dan juga meminta bantuan guru ataupun orang tua. Oleh karena itu, perlu adanya beberapa perbaikan dalam perkembangan motorik halus anak.

Daftar peserta didik kelompok B, dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Peserta Didik Kelompok B

TK Pertiwi Pakong Pamekasan

No	Nama	L/P
1	AS	P
2	IKH	P
3	FD	P
4	AMK	L
5	HJA	L
6	MKG	L
7	AKM	L
8	FQJ	L
9	AHAA	L
10	FRA	L
11	DF	L
12	ZKMA	L
13	FRA	L

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah anak kelompok B 13 anak, yakni 10 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.

Pada hasil observasi awal peneliti menemukan data dari 13 anak ditemukan data bahwa 10 anak yang kurang dalam kemampuan motorik halus, yaitu kesulitan dalam hal menjiplak sesuai dengan pola dan menirukan bentuk.

2. TK Pertiwi Pakong Pamekasan

2.1 Sejarah dan Profil TK Pertiwi Pakong Pamekasan

TK Pertiwi Pakong Pamekasan berdiri pada 05 Mei 1975, yang mana lokasinya berada satu halaman dengan Kantor Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Awal mulanya lokasi TK Pertiwi Pakong Pamekasan berada di timur Kantor Pos Pakong, tetapi atas persetujuan hampir seluruh kepala desa di Kecamatan pakong akhirnya TK Pertiwi Pakong Pamekasan resmi di pindah satu halaman dengan Kantor Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Bisa dikatakan TK Pertiwi Pakong Pamekasan merupakan sekolah prasekolah pertama di Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

2.2 Visi dan Misi TK Pertiwi Pakong Pamekasan

a) Visi TK Pertiwi

Terwujudnya taman kanak-kanak yang dapat membentuk generasi pembaharuan bangsa berakhlakul karimah, berwawasan luas, kreatif dan inovatif.

b) Misi TK Pertiwi

- 1) Mengembangkan kecerdasan anak yang unik dan mandiri.
- 2) Mengembangkan potensi anak dengan mengoptimalkan kegiatan yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Mendorong anak untuk aktif dan kreatif sesuai dengan bakat dan tingkat perkembangan.
- 4) Menanamkan sifat dasar kepribadian yang Islami.

- 5) Mengembangkan serta menerapkan budaya lokal melalui keteladanan.
- c) Tujuan TK Pertiwi
- 1) Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, terampil, serta berbudaya agar dapat mengikuti Pendidikan selanjutnya dengan baik dengan intelektual dan agamis.
 - 2) Mewujudkan pembelajaran yang aktif inovatif, kreatif dan menyenangkan.
 - 3) Mewujudkan anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 4) Membantu peserta didik mengenal seni dan budaya.
 - 5) Mewujudkan lembaga sebagai rujukan di Tingkat Kecamatan Pakong.

2.3 Tenaga Kependidikan TK Pertiwi Pakong Pamekasan

Semua tenaga pendidik TK Pertiwi Pakong Pamekasan aktif menjalankan tugasnya sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik TK Pertiwi Pakong Pamekasan

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Iskandar, S. Pd.	L	Kepala sekolah
2	Julailah, S.Pd.I	P	Guru
3	Suhartini, S.Pd.	P	Guru
4	Emi Nurul Hidayati, S.Pd.	P	Guru
5	Nurul Wahyuni, S.Pd.	P	Guru
6	Halimatus Sakdiyah, S.Pd.	P	Guru

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui tenaga pendidik di TK Pertiwi Pakong Pamekasan berjumlah 6 diantaranya 1 kepala sekolah dan 5 guru.

2.4 Peserta Didik TK Pertiwi Pakong Pamekasan

Peserta didik tahun pelajaran 2023/2024 di TK Pertiwi Pakong Pamekasan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Peserta Didik TK Pertiwi Pakong Pamekasan

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	Kelas A1	9	4	13
2	Kelas A2	9	5	14
3	Kelas B1	11	-	11
4	Kelas B2	10	3	13
JUMLAH				51

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui seluruh peserta didik di TK Pertiwi Pakong Pamekasan berjumlah 51 anak, yakni anak laki-laki berjumlah 39 dan anak perempuan berjumlah 12.

2.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di TK Pertiwi Pakong Pamekasan:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana TK Pertiwi Pakong Pamekasan

No	Nama	Jumlah
1	Ruang kelas	4
2	Kantor guru	1
3	Kamar mandi	2
4	Uks	1

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka sarana dan prasarana di TK Pertiwi Pakong Pamekasan ada 4 dan semua dalam keadaan baik.

B. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan observasi di TK Pertiwi Pakong Pamekasan yang berlokasi di Jl. Raya Pakong. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi Pakong Pamekasan belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh alat/media yang digunakan saat pembelajaran kurang menarik sehingga mempengaruhi kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yakni bagaimana media *Around Busy Board* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dan bagaimana hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui media *Around Busy Board*. Jumlah data pada penelitian ini sebanyak 13 anak. Oleh karena itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan siklus yang meliputi pra siklus, siklus I dan siklus II.

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil akhir dari pra siklus nantinya akan dibandingkan dengan siklus I melalui media *Around Busy Board*. Tujuan dari perbandingan tersebut untuk menunjukkan adanya peningkatan. Observasi pra siklus dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 22 November 2023, sebelum melakukan siklus, peneliti melakukan tahap pra siklus dengan media *Around Busy Board* pada peserta didik kelompok B di TK Pertiwi Pakong Pamekasan.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, diperoleh daftar nilai kemampuan motorik halus melalui media *Around Busy Board* pada kelompok B terlihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Motorik Halus Anak Pada Pra-Siklus

No	Nama	Indikator		Jumlah	Bobot	Kriteria
		A (Menjiplak sesuai dengan pola)	B (menirukan bentuk)			
1	AS	2	2	4	50	MB
2	IKH	1	2	3	37,5	MB
3	FD	2	3	5	62,5	BSH
4	AMK	1	1	2	25	BB
5	HJA	1	2	3	37,5	MB
6	MKG	1	2	3	37,5	MB
7	AKM	2	3	5	62,5	BSH
8	FQJ	1	1	2	25	BB
9	AHAA	2	2	4	50	MB
10	FRA	1	1	2	25	BB
11	DF	2	3	5	62,5	BSH
12	ZKMA	2	2	4	50	MB
13	FRA	1	2	3	37,5	MB
Jumlah		19	26	45	562,5	
Rata-rata					43,2	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata anak pada pra siklus adalah 43,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak secara keseluruhan masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Pra Siklus

No	Persentase	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak
1	76-100%	BSB	0	0%
2	51-75%	BSH	3	23%
3	26-50%	MB	7	54%
4	0-25%	BB	3	23%
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan motorik halus anak melalui media *Around busy board* pada kegiatan pra siklus yaitu anak belum berkembang ada 3 atau 23% dari 13 anak, mulai berkembang ada 7 atau 54% dari 13 anak, berkembang sesuai harapan ada 3 atau 23% dari 13 anak, dan tidak ada anak yang berkembang sangat baik.

Hasil pencapaian keberhasilan motorik halus anak setiap indikator pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Pencapaian Keberhasilan Motorik Halus Anak Pada Pra Siklus

Keterangan	Indikator		Jumlah skor
	Menjiplak sesuai dengan pola	Menirukan bentuk	
Jumlah	19	26	45
Skor maksimal	52	52	104
Persentase keberhasilan	37%	50%	43%

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B belum berkembang secara maksimal. Hal ini menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan media *Around busy board*.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 27 November 2023. Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan media pembelajaran
- 3) Membuat instrumen penilaian kemampuan motorik halus anak.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi, untuk menentukan bahwa melalui media *Around Busy Board* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin 27 November 2023. Pada siklus I ini bertema tentang Tanaman, dengan subtema sayuran. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan pembukaan

Guru dan peneliti memasuki kelas kemudian mempersiapkan kelas, alat/media pembelajaran. Saat bel berbunyi anak diminta untuk berbaris memasuki kelas. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama sebelum belajar, kemudian diajak bernyanyi. Selanjutnya guru dan anak-anak bercakap-cakap tentang sayuran wortel, dan mengenalkan kegiatan menggunakan media *Around Busy Board*.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru/peneliti menjelaskan cara bermainnya kepada anak, dimana terdapat 3 kelompok atau kegiatan bermain. Jika ada salah satu anak sudah selesai melakukan satu kegiatan bermain lalu anak tersebut pindah ke

kelompok kegiatan bermain yang lain. Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan sesuai dengan kelompok bermain yang diminati. Kegiatan pertama yaitu kegiatan menjiplak dan membentuk pada media *Around Busy Board*, cara kerjanya yaitu guru meminta anak menjiplak dan membentuk sayuran wortel pada *paper board* yang ada pada media *Around Busy Board*. Kegiatan kedua yaitu kegiatan mengurutkan gambar sesuai ukuran. Dan kegiatan ketiga yaitu kegiatan *Finger Painting* gambar wortel. Guru meminta anak merapikan kembali mainan dan alat belajar yang telah digunakan ke tempat semula.

3) Istirahat

Anak diajak untuk cuci tangan sampai bersih. Kemudian membaca berdo'a bersama sebelum dan sesudah makan, setelah selesai makan anak diperbolehkan untuk bermain.

4) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru menanyakan kegiatan bermain yang dilakukan hari ini, dan guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak. Kemudian guru menanyakan perasaan selama kegiatan bermain, dan juga menanyakan kegiatan bermain apa yang disukai. Selanjutnya anak anak diminta untuk bernyanyi sebelum pulang. Setelah itu guru/peneliti mengajak untuk berdo'a sebelum pulang.

c. Observasi

Pada tahap observasi peneliti dan guru mengamati mengenai pelaksanaan tindakan kegiatan sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Pertiwi Pakong Pamekasan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi berupa foto pada kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian pada siklus I ini perkembangan kemampuan motorik halus melalui media *Around Busy Board* pada peserta didik terdapat peningkatan, meskipun belum maksimal. Berdasarkan observasi/pengamatan kegiatan melalui media *Around Busy Board* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada tindakan siklus I diuraikan dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Motorik Halus Anak Pada Siklus I

No	Nama	Indikator		Jumlah	Bobot	Kriteria
		A (Menjiplak sesuai dengan pola)	B (Menirukan bentuk)			
1	AS	3	4	7	87,5	BSB
2	IKH	2	3	5	62,5	BSH
3	FD	3	4	7	87,5	BSB
4	AMK	2	3	5	62,5	MB
5	HJA	3	4	7	87,5	BSB
6	MKG	2	3	5	62,5	BSH
7	AKM	3	4	7	87,5	BSB
8	FQJ	2	2	4	50	MB
9	AHAA	2	3	5	62,5	BSH
10	FRA	2	2	4	50	MB
11	DF	3	4	7	87,5	BSB
12	ZKMA	3	4	7	87,5	BSB
13	FRA	2	3	5	62,5	BSH
Jumlah		32	43	75	937,5	

Rata-rata	72,12	
------------------	--------------	--

Pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata anak pada siklus I adalah 72,12%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak secara keseluruhan.

Berdasarkan tabel hasil observasi motorik halus anak pada siklus I dapat diperjelas pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

No	Persentase	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak
1	76-100%	BSB	6	46%
2	51-75%	BSH	4	31%
3	26-50%	MB	3	23%
4	0-25%	BB	0	0%
Jumlah			13	100%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan siklus I yang menyebutkan bahwa kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi Pakong Pamekasan yaitu ada 13 anak, 6 anak atau 46% memenuhi kriteria berkembang sangat baik, 4 anak atau 31% memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, 3 anak atau 23% memenuhi kriteria mulai berkembang, dan tidak ada anak yang memperoleh nilai belum berkembang.

Hasil pencapaian keberhasilan motorik halus anak setiap indikator pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10 Pencapaian Keberhasilan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

Keterangan	Indikator		Jumlah skor
	Menjiplak sesuai dengan pola	Menirukan bentuk	
Jumlah	32	43	75
Skor maksimal	52	52	104

Persentase keberhasilan	62%	83%	72%
-------------------------	-----	-----	-----

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus menggunakan media *Around Busy Board* pada tindakan siklus I ada peningkatan jika dibandingkan dengan kemampuan motorik halus sebelum tindakan yang hanya mencapai 43,2%.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi guru dan peneliti melakukan evaluasi mengenai hasil observasi/pengamatan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kemampuan motorik halus pada anak umumnya kurang berkembang. Hal ini karena masih memiliki beberapa kekurangan pada siklus I sehingga untuk mendapatkan hasil yang optimal perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa masalah/kendala sebagai berikut:

- 1) Gambar yang digunakan kecil.
- 2) Pemberian contoh yang dilakukan peneliti masih kurang maksimal, sebagian anak masih bingung saat kegiatan.
- 3) Kemandirian anak kurang dalam melakukan kegiatan menirukan bentuk.

Adapun beberapa perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menggunakan gambar yang lebih besar.
- 2) Peneliti lebih diperjelas dalam pemberian contoh pada anak, sehingga anak mudah memahami.

- 3) Peneliti perlu memotivasi anak seperti kalimat positif untuk mendorong anak bisa melakukan kegiatan dengan mandiri tanpa bantuan

Hasil dari siklus I yang belum mencapai kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti masih perlu meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siklus II agar meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 04 Desember 2023. Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan media pembelajaran
- 3) Menyiapkan instrumen/lembar observasi

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin 04 Desember 2023. Pada siklus II ini bertema tentang Tanaman, dengan subtema umbi-umbian. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan pembukaan

Guru dan peneliti memasuki kelas kemudian mempersiapkan kelas, alat/media pembelajaran. Saat bel berbunyi anak diminta untuk berbaris memasuki kelas. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama sebelum belajar, kemudian diajak bernyanyi. Setelah itu anak mengamati gambar pohon singkong. Selanjutnya guru dan anak-anak bercakap-cakap tentang umbi-umbian yang berfokus pada pohon singkong, dan mengenalkan kegiatan menggunakan media *Around Busy Board*.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru/peneliti menjelaskan cara bermainnya kepada anak, dimana terdapat 3 kelompok atau kegiatan bermain. Jika ada salah satu anak sudah selesai melakukan satu kegiatan bermain lalu anak tersebut pindah ke kelompok kegiatan bermain yang lain. Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan sesuai dengan kelompok bermain yang diminati. Kegiatan pertama yaitu kegiatan menjiplak dan membentuk pada media *Around Busy Board*, cara kerjanya yaitu guru meminta anak menjiplak dan membentuk daun singkong pada *paper board* yang ada pada media *Around Busy Board*. Kegiatan kedua yaitu kegiatan mengurutkan gambar sesuai dengan pola. Kegiatan ketiga yaitu kegiatan mewarnai gambar singkong.

Selanjutnya, guru meminta anak merapikan kembali mainan dan alat belajar yang telah digunakan ke tempat semula.

3) Istirahat

Anak diajak untuk cuci tangan sampai bersih. Kemudian membaca berdoa bersama sebelum dan sesudah makan, setelah selesai makan anak diperbolehkan untuk bermain.

4) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru menanyakan kegiatan bermain yang dilakukan hari ini, dan guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak. Kemudian guru menanyakan perasaan selama kegiatan bermain, dan juga menanyakan kegiatan bermain apa yang disukai. Selanjutnya anak-anak diminta untuk bernyanyi sebelum pulang. Setelah itu guru/peneliti mengajak untuk berdoa sebelum pulang.

c. Observasi

Pada tahap observasi peneliti dan guru melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan tindakan kegiatan sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Pertiwi Pakong Pamekasan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi berupa foto pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada siklus II aktivitas anak diperoleh hasil yang meningkat dari siklus I yaitu sebagian besar anak sudah memperlihatkan sikap tertib dalam aktivitas pembelajaran, pada siklus II anak terlihat antusias karena

anak sudah mulai memahami menjiplak dan membentuk serta anak senang karena setelah menyelesaikan kegiatan akan memperoleh *reward*. Adapun hasil observasi kegiatan anak dalam meningkatkan motorik halus anak melalui media *Around Busy Board* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Observasi Motorik Halus Anak Pada Siklus II

No	Nama	Indikator		Jumlah	Bobot	Kriteria
		A (Menjiplak sesuai dengan pola)	B (Menirukan bentuk)			
1	AS	3	4	7	87,5	BSB
2	IKH	3	4	7	87,5	BSB
3	FD	3	4	7	87,5	BSB
4	AMK	3	4	7	87,5	BSB
5	HJA	3	4	7	87,5	BSB
6	MKG	3	4	7	87,5	BSB
7	AKM	4	4	8	100	BSB
8	FQJ	3	3	6	75	BSH
9	AHAA	3	4	7	87,5	BSB
10	FRA	3	3	6	75	BSH
11	DF	4	4	8	100	BSB
12	ZKMA	3	4	7	87,5	BSB
13	FRA	3	4	7	87,5	BSB
Jumlah		41	50	91	1.137,5	
Rata-rata					87,5	

Pada tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata anak pada siklus II adalah 87,5%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak secara keseluruhan.

Berdasarkan tabel hasil observasi motorik halus anak pada siklus II dapat diperjelas pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus II

No	Persentase	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak
1	76-100%	BSB	11	85%
2	51-75%	BSH	2	15%
3	26-50%	MB	0	0%
4	0-25%	BB	0	0%
Jumlah			13	100%

Pada tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan siklus II yang menyebutkan bahwa kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi Pakong Pamekasan yaitu ada 13 anak, 11 anak atau 85% memenuhi kriteria berkembang sangat baik, 2 anak atau 15% memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dan kriteria belum berkembang.

Hasil pencapaian keberhasilan motorik halus anak setiap indikator pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.13 Pencapaian Keberhasilan Motorik Halus Anak Pada Siklus II

Keterangan	Indikator		Jumlah skor
	Menjiplak sesuai dengan pola	Menirukan bentuk	
Jumlah	41	50	91
Skor maksimal	52	52	104
Persentase keberhasilan	79%	96%	88%

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah ada peningkatan kemampuan motorik halus menggunakan media *Around Busy Board*. Pada tindakan siklus II ini sudah melebihi

hasil yang diharapkan peneliti, meskipun perlu ada motivasi dan bimbingan serta semangat pada saat kegiatan.

d. Refleksi

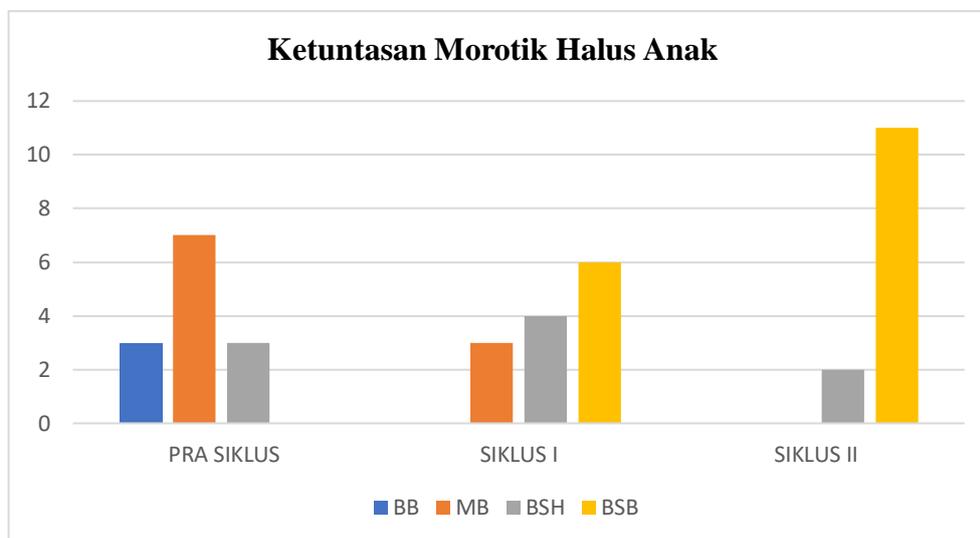
Tahap refleksi pada siklus II dilakukan dengan mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan. Secara keseluruhan pada siklus II sudah berjalan dengan baik, dan sudah memenuhi target pencapaian peneliti yaitu 76% sehingga siklus dihentikan. Hasil pengamatan peneliti dan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pada media *Around Busy Board* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Keberhasilan tersebut dapat dibuktikan pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14 Perbandingan Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Tiap Siklus

Siklus	Kriteria				Presentase Ketuntasan
	BB	MB	BSH	BSB	
Prasiklus	3	7	3	-	23%
Siklus I	-	3	4	6	46%
Siklus II	-	-	2	11	85%

Berdasarkan tabel diatas terbukti bahwa tingkat ketuntasan mengalami peningkatan dari tindakan pra siklus sebesar 23% meningkat pada siklus I menjadi 46%, dan menjadi 85% pada siklus II yang sudah melebihi target pencapaian yang diharapkan, yaitu 76%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pada media *Around Busy Board* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 46% menjadi 85% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat pada gambar 4.1 mengenai grafik ketuntasan belajar anak pada siklus I dan siklus II:



Grafik 4.1 Ketuntasan Motorik Halus Anak

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat meningkat melalui media *Around Busy Board*. Hasil yang dicapai pada siklus II sesuai dengan tindakan dan memenuhi indikator keberhasilan tertentu yang menjadi dasar peneliti untuk menghentikan penelitian pada siklus II ini.

C. Pembahasan

Anak usia dini merupakan anak yang tumbuh dengan pesat. Anak usia dini juga disebut masa keemasan (*golden age*), masa yang penting untuk membentuk karakter anak.⁶⁰ Pada periode ini semua aspek perkembangan anak usia dini tumbuh dan berkembang secara baik oleh rangsangan yang diberikan oleh orang tua ataupun guru. Periode ini anak akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak. Salah satu aspek perkembangan anak

⁶⁰ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 2.

yang perlu ditingkatkan adalah aspek fisik motorik. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan kemampuan gerak anak.⁶¹ Fisik motorik anak penting ditingkatkan karena merupakan bagian penting dari aktivitas anak serta motorik bisa menjadi tolak ukur keberhasilan anak dalam melakukan tugas kemampuan suatu gerakan.⁶² Perkembangan motorik adalah gerakan yang memerlukan pengendalian jasmani melalui aktivitas yang terkoordinasi antara pusat saraf dan otot, serta memerlukan kematangan dalam gerakan.⁶³

Motorik halus adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot kecil seperti jari yang sering memerlukan kecermatan koordinasi mata dan tangan.⁶⁴ Motorik halus berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Motorik halus tidak membutuhkan tenaga yang besar karena motorik halus hanya menggunakan otot-otot kecil saja serta membutuhkan koordinasi tangan yang cermat dan teliti.⁶⁵

Pada Pendidikan Anak Usia Dini saat kegiatan motorik halus perlu ada dorongan dari guru untuk menciptakan hal yang menyenangkan. Melalui media *Around Busy Board*, anak dapat belajar dengan menyenangkan. Disini peneliti memilih media *Around Busy Board* sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Media *Around Busy Board* adalah papan kesibukan disekitar, media papan yang berisi berbagai kegiatan, jadi dalam kegiatan dapat menyenangkan anak. Media ini tidak memiliki

⁶¹ Fitri Ayu Farmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020), 5.

⁶² Khadijah & Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, (Jakarta: KENCANA, 2020), 10.

⁶³ Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 7.

⁶⁴ Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Sidoarjo Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 58.

⁶⁵ Ibid, 57.

resiko yang sangat tinggi saat dilaksanakan. Kegiatan keterampilan motorik halus anak bertujuan untuk melatih dan mengasah kemampuan motorik halus anak seperti koordinasi antara mata dan tangan. Dalam kegiatan pada media *Around Busy Board* anak dapat meningkatkan motorik halus berdasarkan aspek indikator pencapaian yaitu menirukan bentuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti di kelompok B TK Pertiwi Pakong Pamekasan, kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui media *Around Busy Board* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Saat kegiatan dilaksanakan anak-anak sangat antusias dengan media *Around Busy Board* yang dibawa oleh peneliti karena anak belum pernah melakukannya di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II dan masing-masing dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pada pra siklus dilaksanakan pada hari Rabu, 22 November 2023, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus berdasarkan hasil pengamatan dari 13 anak, tidak anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik (BSB), 3 anak atau 23% memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), hal tersebut diperoleh karena anak dapat menjiplak sesuai dengan pola serta menirukan bentuk. 7 anak atau 54% memenuhi kriteria mulai berkembang (MB), dan 3 anak atau 23% memenuhi kriteria belum berkembang (BB), hal ini karena anak belum dapat menyelesaikan kegiatan serta belum mampu menjiplak sesuai dengan pola dan menirukan bentuk. Rendahnya kemampuan motorik halus anak karena pembelajaran hanya berpaku pada majalah LKA,

hal ini justru membuat anak merasa bosan dan kurang kreatif karena kurangnya variasi media belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kemp & Dayton (dalam Dewi), mengemukakan dampak positif dari menggunakan media pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran lebih menarik, maksudnya dengan media yang kita gunakan pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dengan warna-warna yang beragam dari media yang kita gunakan.⁶⁶

Berdasarkan tindakan Siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin 27 November 2023, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus berdasarkan hasil pengamatan dari 13 anak diperoleh kriteria berkembang sangat baik (BSB) yaitu 46% atau 6 anak, kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 31% atau 4 anak, kriteria mulai berkembang (MB) 23% atau 3 anak, dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria belum berkembang (BB). Refleksi pada siklus I untuk perbaikan pada siklus II antara lain memberikan aturan permainan serta guru perlu memotivasi anak dengan memberikan *reward*.

Menurut teori Hedonisme (dalam Fatmawati) yaitu motivasi yang berhubungan dengan senang atau gembira. Motivasi itu bersifat alami, serta motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk berperilaku beraktivitas untuk mencapai tujuannya.⁶⁷

Menurut Hurlock (dalam Bakti), untuk mempertahankan minat dari ketertinggalan maka penting untuk memotivasi anak saat belajar. Sumber

⁶⁶ Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1 (2017), 7.

⁶⁷ Fitri Ayu Farmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020), 20.

motivasi umum adalah kebahagiaan tersendiri yang diperoleh anak dari kegiatan tersebut, kemandirian dan gengsi yang diperoleh dari kelompok sebayanya, serta kompensasi terhadap perasaan kurang mampu dalam bidang lain khususnya dalam tugas sekolah.⁶⁸

Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 04 Desember 2023. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak yaitu kriteria berkembang sangat baik (BSB) yaitu 85% atau 11 anak, kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 15% atau 2 anak, dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang (MB) dan kriteria belum berkembang (BB). Pada siklus II memperoleh indikator keberhasilan yaitu sebesar 85% dan hasil tersebut memenuhi kriteria keberhasilan yang di tentukan. Hal ini karena anak mampu menyelesaikan dengan baik menjiplak sesuai dengan pola dan menirukan bentuk.

Menurut permendikbud terkait dengan lingkup perkembangan motorik halus dalam tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu menggambar sesuai gagasannya, menitukan bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.⁶⁹

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila perkembangan motorik halus anak di TK Pertiwi Pakong Pamekasan mengalami peningkatan dengan nilai minimal 76%. Sedangkan hasil tindakan siklus II mencapai 85%.

⁶⁸ Mumpuni Arum Bakti, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B TK Yayasan Masyithoh Beran Bugel Kulon Progo", *Artikel Jurnal Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*, (2015):10.

⁶⁹ Permendikbud RI No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui media *Around Busy Board* di TK Pertiwi Pakong Pamekasan berhasil karena sudah mencapai tujuan indikator yang diharapkan.